



Optimalisasi Pengawasan Kinerja Karyawan *Business Consultant* PT XYZ : Implementasi Sistem RACI Melalui *Project Google Spreadsheet*

Mochammad Zulvikri¹, Mukaram Mukaram²

^{1,2}Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Alamat : Jl. Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat

Email Korespondensi : mochammad.zulvikri.abs422@polban.ac.id

Abstract Employee performance monitoring is one of the key factors in human resource management, especially in a dynamic business sector such as futures trading. PT XYZ, a company engaged in futures trading, faces challenges in managing the performance of Business Consultants (BC) which often arise due to lack of clarity in the division of tasks, lack of accountability, and ineffective coordination. This study aims to optimize employee performance supervision at XYZ through the implementation of the RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) system integrated with Google Sheets. The research method used is qualitative with a case study approach, where in-depth interviews, observation, and documentation are used to collect data from employees and project managers who are directly involved. The results showed that the RACI system through Google Spreadsheet can clarify employee roles and responsibilities, increase accountability, and facilitate real-time performance monitoring. The modification of the RACI matrix in this spreadsheet also makes it easier for management to improve team collaboration and productivity. Despite technical challenges in its implementation, the system proved effective in optimizing team performance and communication.

Keywords: Performance, Monitoring, RACI, Consultant, Spreadsheet.

Abstrak Pengawasan kinerja karyawan merupakan salah satu faktor kunci dalam manajemen sumber daya manusia, terutama dalam sektor bisnis yang dinamis seperti perdagangan berjangka. PT XYZ, perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan berjangka, menghadapi tantangan dalam pengelolaan kinerja Business Consultant (BC) yang sering kali muncul akibat kurangnya kejelasan dalam pembagian tugas, minimnya akuntabilitas, serta koordinasi yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja karyawan di XYZ melalui implementasi sistem RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) yang diintegrasikan dengan Google Spreadsheet. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari karyawan dan manajer proyek yang terlibat langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem RACI melalui Google Spreadsheet dapat memperjelas peran dan tanggung jawab karyawan, meningkatkan akuntabilitas, serta memfasilitasi pemantauan kinerja secara real-time. Modifikasi matriks RACI dalam spreadsheet ini juga memberikan kemudahan bagi manajemen untuk meningkatkan kolaborasi tim dan produktivitas. Kendati ada tantangan teknis dalam penerapannya, sistem ini terbukti efektif dalam mengoptimalkan kinerja dan komunikasi tim.

Kata Kunci: Pengawasan, Kinerja, RACI, Konsultasi, Spreadsheet

1. PENDAHULUAN

Pengawasan kinerja karyawan merupakan faktor penting dalam manajemen sumber daya manusia, Menurut Berhimpon dan Astrid (2018), menjelaskan Pentingnya pengawasan dalam meningkatkan kinerja karyawan adalah untuk memastikan bahwa karyawan bekerja efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pengawasan yang baik dapat membantu dalam menilai pelaksanaan kegiatan, kualitas kerja, kuantitas kerja, dan waktu kerja karyawan, selain itu Koordinasi dan pengawasan juga memiliki hubungan positif dengan kinerja karyawan, sehingga penting untuk memperhatikan kedua faktor ini dalam

meningkatkan produktivitas karyawan (Lisa et al., 2018). Oleh karena itu pengawasan memiliki peran krusial dalam memastikan karyawan bekerja dengan baik dan dapat terkoordinasi secara efektif.

Dalam sektor bisnis yang dinamis seperti perdagangan berjangka. Di PT XYZ, salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perdagangan berjangka, peran Business Consultant sangat krusial dalam membantu klien dalam investasi dan mencapai target. Namun, tantangan dalam pengelolaan kinerja karyawan Business Consultant sering kali muncul, seperti kurangnya kejelasan dalam pembagian tugas, minimnya akuntabilitas, serta masalah koordinasi antar anggota tim. Masalah-masalah ini dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dalam upaya untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sebuah sistem manajemen yang mampu meningkatkan pengawasan dan memperjelas peran serta tanggung jawab setiap individu dalam tim. RACI merupakan singkatan dari Responsible (Bertanggung Jawab), Accountable (Bertanggung Jawab), Consulted (Dikonsultasikan), dan Informed (Diinformasikan) membantu dalam mendefinisikan peran dan tanggung jawab dalam sebuah proyek atau proses dengan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan, siapa yang bertanggung jawab atas hasil, siapa yang perlu diajak berkonsultasi, dan siapa yang harus diberi informasi. Model RACI dikembangkan untuk mengelola tanggung jawab dan peran dengan memetakan pemangku kepentingan untuk setiap proses, seperti dalam fase penutupan program konstruksi (Seung-hoon et al., 2021) (Ahmad, 2024).

Model ini membantu dalam mendefinisikan peran dan tanggung jawab dalam sebuah proyek atau proses dengan menjelaskan siapa yang bertanggung jawab dalam membuat keputusan, siapa yang bertanggung jawab atas hasil, siapa yang perlu diajak berkonsultasi, dan siapa yang harus diberi informasi. Model RACI dikembangkan untuk mengelola tanggung jawab dan peran dengan memetakan pemangku kepentingan untuk setiap proses, seperti dalam fase penutupan program konstruksi. Sistem RACI (Responsible, Accountable, Consulted, Informed) adalah salah satu alat manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan kinerja tim. RACI membantu mengidentifikasi dan mendistribusikan tanggung jawab secara jelas di antara anggota tim, sehingga setiap tugas memiliki pemilik yang bertanggung jawab dan orang yang memegang otoritas untuk memastikan tugas tersebut selesai dengan baik.

Penerapan Sistem RACI di PT XYZ diharapkan dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja Business Consultant, meningkatkan akuntabilitas, serta memperjelas jalur komunikasi dan koordinasi antar tim. Dengan demikian, penggunaan Sistem RACI diharapkan mampu

menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas karyawan dan performa perusahaan secara keseluruhan. Penggunaan spreadsheet sebagai alat manajemen proyek juga dapat meningkatkan transparansi dan memudahkan pemantauan kinerja. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, PT XYZ berpotensi mengoptimalkan pengawasan kinerja karyawan melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Poac dalam Manajemen

Dalam suatu bisnis atau organisasi, manajemen yang baik sangat penting untuk mencapai output yang efektif dan efisien. Manajemen yang tepat membantu organisasi dalam mengelola sumber daya, waktu, dan tenaga kerja dengan optimal sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Namun, untuk mencapai hal tersebut, manajemen membutuhkan kerangka kerja yang jelas. Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan adalah konsep POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry. Konsep ini terdiri dari empat fungsi utama yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pegawasan) Konsep manajemen POAC melibatkan partisipasi aktif anggota dan pemimpin dalam organisasi untuk memastikan manajemen yang efektif di setiap tahapan. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan (Muhammad et al., 2024) (Aziwantoro, 2024). Dalam konteks manajemen yang baik, perencanaan merupakan langkah awal yang penting untuk menetapkan tujuan organisasi, strategi yang akan digunakan, dan sumber daya yang diperlukan. Dengan perencanaan yang matang, organisasi dapat menghindari pemborosan sumber daya dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki arah yang jelas dan fokus pada pencapaian tujuan. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen yang menekankan pada penggunaan sumber daya secara efisien untuk hasil yang maksimal. Setelah perencanaan dilakukan, fungsi Organizing berperan dalam membagi tugas dan mengatur struktur organisasi untuk memastikan bahwa setiap sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara tepat. Pengorganisasian yang baik membantu menciptakan alur kerja yang efektif dan memastikan bahwa setiap individu atau tim memiliki peran yang jelas. Dalam organisasi yang kompleks, seperti bisnis besar atau institusi, pengorganisasian yang baik membantu menghindari duplikasi pekerjaan dan meningkatkan kolaborasi tim. Fungsi pelaksanaan kemudian memfokuskan pada penggunaan sumber daya yang telah diorganisir. Dalam tahap ini, peran pemimpin sangat penting dalam memotivasi, mengarahkan, dan memastikan bahwa

karyawan bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Actuating membantu memastikan bahwa semua pihak bergerak menuju tujuan yang sama dengan semangat kerja yang optimal, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas organisasi secara keseluruhan. Tahap terakhir dalam konsep POAC adalah pengawasan. Fungsi ini memastikan bahwa hasil yang dicapai oleh organisasi sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan dan evaluasi, *controlling* memungkinkan organisasi untuk melakukan tindakan korektif apabila ada penyimpangan dari rencana yang telah dibuat. Dengan adanya kontrol yang baik, organisasi dapat terus mengoptimalkan kinerja dan menjaga agar output yang dihasilkan tetap efektif dan efisien.

Sistem RACI

Sistem RACI merupakan alat manajemen yang dapat membantu peran dan tanggung jawab dalam suatu proyek menjadi lebih jelas. RACI merupakan singkatan dari *Responsible* (bertanggung jawab), *Accountable* (bertanggung jawab secara keseluruhan), *Consulted* (dihubungi untuk memberikan masukan), dan *Informed* (orang yang diberi informasi). Penggunaan sistem RACI dapat meningkatkan efisiensi dan waktu kolaborasi dengan mengurangi kebingungan tentang siapa yang melakukan apa dalam proyek. Matriks RACI adalah alat yang umum digunakan dalam proyek manajemen untuk menetapkan tugas dan peran kepada anggota tim, membantu memperjelas tanggung jawab dan memastikan komunikasi yang efektif. Matriks ini akan mengidentifikasi setiap tugas proyek dan kemudian menentukan siapa yang bertanggung jawab, siapa yang harus berkonsultasi, dan siapa yang harus diberitahu tentang kemajuan proyek. Adapun Komponen Matriks RACI yaitu:

1. *Responsible* (Bertanggung Jawab): Merujuk pada individu atau kelompok yang diberi tugas untuk menyelesaikan suatu tugas; pelaksana yang melakukan tugas tersebut mungkin ada dalam matriks.
2. *Accountable* (Bertanggung Jawab Secara Keseluruhan): Orang yang bertanggung jawab akhir atas keberhasilan tugas tersebut. Biasanya, hanya satu orang yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, dan mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tugas tersebut diselesaikan dengan benar.
3. *Consulted* (dikonsultasikan): Orang-orang yang memiliki keahlian atau informasi yang relevan yang perlu diajak berbicara selama proses pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas. Mereka biasanya memberikan kritik dan saran yang berharga.
4. *Informed* (tersampaikan): Orang yang harus diberitahu tentang bagaimana tugas tersebut berjalan dan hasilnya.

Matriks RACI memiliki banyak keuntungan dalam proyek manajemen, seperti:

1. Kejelasan Peran: Semua anggota tim akan lebih memahami peran mereka dengan menentukan siapa yang bertanggung jawab, bertanggung jawab, dikonsultasikan, dan diberitahu. Ini akan mengurangi kebingungan.
2. Komunikasi yang Efektif: Matriks ini memastikan bahwa semua pihak yang relevan terlibat dan mendapatkan informasi yang diperlukan pada waktu yang tepat.
3. Peningkatan Efisiensi: Tim dapat bekerja lebih efisien dan fokus pada tugas yang ada dengan mengurangi tumpang tindih tugas dan mencapai ekspektasi.
4. Manajemen Risiko: Anda dapat mengurangi risiko komunikasi dan keputusan yang salah dengan mengetahui siapa yang harus dikonsultasikan dan diinformasikan.
5. Kemampuan beradaptasi: Matriks RACI dapat diterapkan untuk berbagai jenis proyek, dari yang kecil hingga yang besar. Itu juga dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap proyek.

Penggunaan Matriks RACI tidak hanya membantu dalam menyederhanakan proses tetapi juga meningkatkan hasil proyek dengan mendefinisikan peran dan tanggung jawab secara jelas. Dengan demikian, implementasi sistem RACI di dalam proyek-proyek di PT XYZ diharapkan dapat membawa peningkatan signifikan dalam pengawasan kinerja dan kolaborasi tim (Hanif, 2021; Satya et al., 2022).

Project Google Spreadsheet

Google Spreadsheet, yang merupakan bagian dari *Google Workspace*, adalah alat produktivitas yang terintegrasi dengan berbagai aplikasi seperti *Google Docs*, *Google Slides*, dan *Google Forms*. *Google Sheets* adalah perangkat lunak berbasis web yang dikembangkan oleh *Google* untuk memudahkan pengguna dalam membuat tabel, melakukan perhitungan sederhana, dan mengolah data dengan lebih efisien. Dengan antarmuka yang intuitif, *Google Sheets* memungkinkan kolaborasi real-time antara anggota tim, sehingga mempermudah koordinasi dalam proyek.

Salah satu keunggulan *Google Sheets* adalah kemampuannya untuk diakses dari berbagai perangkat yang terhubung ke internet, termasuk laptop, tablet, dan smartphone. Ini memungkinkan pengguna untuk mengelola dan menganalisis data kapan saja dan di mana saja. Selain itu, fitur seperti formula, grafik, dan pivot table memudahkan pengguna untuk melakukan analisis data yang lebih kompleks. *Google Sheets* juga mendukung integrasi dengan aplikasi lain dalam *Google Workspace*, memungkinkan pengambilan data dari *Google Forms* atau *Google Docs* secara langsung. Fitur berbagi dan kontrol akses memungkinkan pengguna

untuk mengatur siapa saja yang dapat melihat atau mengedit dokumen, sehingga meningkatkan keamanan dan kolaborasi.

Dengan demikian, *Google Spreadsheet* bukan hanya sekadar alat untuk membuat tabel, tetapi juga merupakan platform yang powerful untuk pengolahan data, analisis, dan kolaborasi dalam berbagai konteks bisnis dan akademis (Yuwaldi et al., 2023; Dwi & Handaru, 2017; Muhamad et al., 2024).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan sistem RACI dengan menggunakan proyek spreadsheet dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja karyawan yang bekerja sebagai konsultan bisnis untuk PT XYZ. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman dan perspektif dari karyawan dan manajer proyek yang terlibat langsung dalam penerapan sistem RACI. Penelitian ini fokus pada konteks PT XYZ khusus untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang penerapan sistem RACI dalam lingkungan bisnis. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana sistem RACI digunakan untuk mengawasi kinerja karyawan di PT XYZ. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari masalah secara menyeluruh di lingkungan alami, khususnya dalam konteks proyek spreadsheet yang memudahkan Pembagian peran dan tanggung jawab. Metode ini dipilih karena fokus utamanya adalah pada proses, dinamika, dan pengalaman karyawan dalam bekerja dengan sistem RACI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan dan keberhasilan dalam penerapan sistem tersebut, serta bagaimana penerapan sistem tersebut mempengaruhi produktivitas waktu kerja.

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT.PT XYZ Berjangka, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pasar berjangka. Lokasi penelitian dipilih karena PT XYZ merupakan tempat penulis melakukan magang industri beberapa , khususnya untuk tim business consultant. Penelitian ini berlangsung selama 60 hari kerja , yaitu dari **10 Juni hingga 23 Agustus 2024**, dengan observasi langsung terhadap proses pengawasan kinerja karyawan yang dilakukan dalam periode tersebut. Karyawan dan manajer proyek yang terlibat langsung dalam implementasi sistem RACI di PT XYZ adalah subjek penelitian ini. Sampling purposive digunakan untuk memilih subjek yang relevan, yang terdiri dari sekitar sepuluh hingga lima belas karyawan yang bekerja sebagai konsultan bisnis dan beberapa manajer proyek yang

bertanggung jawab atas penerapan sistem RACI dan waktu pengelolaan . Pemilihan subjek berdasarkan peran mereka dalam proyek yang menggunakan sistem RACI.

Untuk mengumpulkan data secara mendalam, penelitian ini menggunakan tiga teknik kualitatif utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan metode semi-terstruktur, melibatkan karyawan dan manajer proyek. Mereka diminta untuk berbagi pandangan mengenai implementasi sistem RACI dan penggunaan project spreadsheet, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kinerja, kejelasan peran, dan kolaborasi tim. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi pengalaman personal dan perspektif mendalam yang tidak dapat diungkapkan melalui kuesioner atau observasi. Kedua, observasi partisipatif dilakukan langsung di tempat kerja untuk melihat bagaimana sistem RACI diterapkan dalam lingkungan nyata. Observasi ini berfokus pada interaksi tim, pelaksanaan peran, serta penggunaan project spreadsheet dalam pengawasan kinerja, sehingga membantu peneliti memahami dinamika sehari-hari yang memengaruhi produktivitas dan koordinasi tim. Ketiga, melalui dokumentasi, penelitian ini menganalisis dokumen seperti laporan harian, matriks RACI, dan project spreadsheet. Analisis terhadap dokumen ini memperdalam pemahaman tentang penerapan formal sistem RACI serta proses pengawasan dan evaluasi kinerja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis tematik. Ini membutuhkan beberapa tahapan. Pertama, hasil wawancara dan observasi di lapangan ditranskripsikan. Untuk menemukan tema-tema penting yang relevan dengan penelitian, transkrip ini menjadi sumber utama. Kemudian, tema-tema ini dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang lebih besar, seperti "kejelasan peran", "tim kolaborasi", dan "tantangan implementasi". Kategorisasi ini berfungsi untuk menyusun data secara lebih terstruktur, sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah interpretasi data, di mana peneliti mengaitkan kategori-kategori yang telah terbentuk dengan konteks yang lebih luas. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan bagaimana sistem dan matriks RACI diintegrasikan ke dalam bentuk spreadsheet sebagai alat untuk mengawasi kinerja karyawan dan meningkatkan efisiensi kerja tim di PT XYZ. Interpretasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sistem RACI dalam meningkatkan produktivitas dan koordinasi tim.

utama yang mendukung proses pengawasan kinerja. Berdasarkan dokumen yang dianalisis (Template Database), template ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. **Database Keseluruhan Karyawan:** Spreadsheet ini mencakup informasi lengkap tentang karyawan, mulai dari nama, platform komunikasi yang digunakan, hingga status pekerjaan. Data ini memudahkan manajer untuk memantau status setiap karyawan, termasuk kendala yang dihadapi dan upaya yang sudah dilakukan.
2. **Job Description dan Tugas Harian:** Pada bagian ini, template memetakan tanggung jawab harian setiap karyawan di berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, Telegram, dan TikTok. Setiap tugas yang meliputi posting, menambah teman, mengirim pesan, hingga melakukan broadcast, dipantau melalui kolom yang menunjukkan frekuensi dan capaian aktivitas harian.
3. **Matriks RACI yang Disesuaikan:** Matriks RACI digunakan untuk menjelaskan siapa yang bertanggung jawab (Responsible) atas tugas tertentu, siapa yang bertanggung jawab secara keseluruhan (Accountable), siapa yang perlu dikonsultasikan (Consulted), dan siapa yang harus diberi informasi (Informed). Pada template ini, sistem RACI diadaptasi ke dalam format spreadsheet yang mempermudah alokasi tanggung jawab di setiap proyek yang berjalan.
4. **Periode dan Akumulasi Kinerja:** Template ini juga memetakan kinerja karyawan dalam jangka waktu tertentu, misalnya bulanan atau per proyek. Dengan adanya fitur akumulasi kinerja berdasarkan aktivitas di media sosial, spreadsheet ini memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat produktivitas setiap karyawan dalam suatu periode tertentu.

Keunggulan dari sistem ini adalah kemampuannya untuk memberikan kejelasan peran bagi setiap anggota tim, meminimalkan kebingungan terkait tanggung jawab yang dapat terjadi dalam proyek-proyek yang kompleks. Selain itu, spreadsheet memungkinkan manajer untuk melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja secara real-time, karena data dapat diakses dan diperbarui secara langsung oleh seluruh anggota tim. Dengan adanya transparansi dalam alokasi peran dan tanggung jawab, kolaborasi antar anggota tim juga meningkat, karena setiap orang mengetahui peran mereka dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap keberhasilan proyek. Meskipun sistem ini memiliki banyak manfaat, ada beberapa masalah yang dihadapi karyawan. Misalnya, mereka tidak selalu mengirimkan data dengan benar dan mengalami masalah teknis saat pertama kali menggunakan spreadsheet. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, PT XYZ dapat menawarkan pelatihan rutin dan panduan teknis (buku panduan atau video tutorial) untuk membantu karyawan memahami dan menggunakan sistem dengan lebih

baik. Penggunaan pengingat otomatis dalam spreadsheet juga dapat membantu memastikan bahwa pembaruan data dilakukan tepat waktu.

Namun, beberapa tantangan teknis terkait penggunaan spreadsheet masih dihadapi oleh beberapa karyawan, seperti kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur tertentu. Untuk mengatasi hal ini, PT XYZ dapat menawarkan pelatihan rutin dan panduan teknis guna membantu karyawan memanfaatkan sistem ini dengan lebih baik. Secara keseluruhan, implementasi sistem RACI melalui Google Spreadsheet terbukti memberikan dampak positif terhadap produktivitas karyawan dan efektivitas manajemen kinerja di PT XYZ, sekaligus menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan efisien.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem RACI dan Google Spreadsheet di PT XYZ. Untuk memulai, sangat penting untuk memberikan pelatihan dasar tentang penggunaan Google Spreadsheet dan fiturnya, seperti formula dan tabel pivot, untuk membantu karyawan menganalisis kinerja. Selain itu, karyawan akan lebih mudah memahami sistem dan cara menggunakan spreadsheet jika panduan tertulis atau video tutorial yang mudah diakses dibuat. Selain itu, disarankan untuk menambahkan pengingat otomatis ke Google Spreadsheet untuk menjaga kinerja secara real-time, mengurangi inkonsistensi, dan memastikan pembaruan data yang tepat waktu. Dengan melakukan evaluasi secara berkala melalui wawancara atau survei, masalah yang dihadapi karyawan dapat diidentifikasi dan solusi untuk meningkatkan sistem. Terakhir, karyawan akan lebih termotivasi dan lebih terlibat jika akuntabilitas diperkuat melalui umpan balik kinerja yang sistematis. Dengan menerapkan saran-saran ini, PT XYZ dapat mengoptimalkan penerapan sistem RACI dan meningkatkan produktivitas tim Business Consultant secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berhimpon, AM (2017). Pentingnya pengawasan dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Tiki Jalur Nugraha Ekakurir Kantor Perwakilan Bitung (Tesis, Politeknik Negeri Manado).
- Lovihan, LJ, Tewal, B., & Taroreh, RN (2018). Analisis koordinasi dan pengawasan serta penyelesaian dengan kinerja karyawan PT Berkat Nikita Waya Lansot di Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6 (4).

- Lee, WY, Lee, SH, Jin, C., & Hyun, CT (2021). Pengembangan model RACI untuk proses fase penutupan dalam konstruksi program. *Keberlanjutan*, 13 (4), 1806. <https://doi.org/10.3390/su13041806>
- Ahmad, M. (2024). Pedoman praktis penerapan model RACI dalam praktik rekrutmen. *Jurnal Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Eropa*, 7 (2) . <https://doi.org/10.5281/zenodo.6535242>
- Terry, GR, & Rue, LW (2013). *Dasar-dasar manajemen* (Edisi ke-10). PT. Bumi Aksara.
- Aziwanto, J. (2024). Analisis POAC berbasis Al-Qur'an sebagai fungsi manajemen syariah. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4 (2), 4041–4055. <https://doi.org/10.31004/innovatif.v4i2.9654>
- Fatmawati, W., Azmi, MU, & Labieb, F. (2024). Pendampingan manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (POAC) pada Ikatan Mahasiswa Tegal di Pekalongan. *Dedikasi Cerdas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), 68–74.
- Suhono, T., & Al Fatta, H. (2021). Penyusunan data primer sebagai dasar interoperabilitas sistem informasi pada pemerintah daerah menggunakan diagram RACI (Studi kasus: Pemerintah Kabupaten Purworejo). *JNANALOKA*, 35–44.
- Yogatara, SE, Puspita, IA, & Widyasthana, S. (2022). Perancangan sistem tugas manajemen menggunakan matriks proyek RACI dalam tampilan dashboard pada pembuatan studi kelayakan dan master plan rumah sakit. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (5), 2132–2143. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6922>
- Zhilla, MA, Zebua, P., Hadi, MK, & Hendayana, AT (2024). Pelatihan pengelolaan sumber daya manusia dengan perencanaan produksi digital melalui Google Spreadsheet guna meningkatkan produktivitas pada UMKM di BPR Dana Mandiri Bogor. *Jurnal Multidisiplin Indonesia Center (MICJO)*, 1 (2), 844–855. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.87>
- Umiatsih, DW, & Jati, H. (2017). Pengembangan modul e-learning pengoperasian perangkat lunak spreadsheet di SMKN 1 Depok. *E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika)*, 6 (7), 55–61.
- Dirhamsyah, M., Away, Y., Muslimyah, Jamil, M., Putra, TE, Ibrahim, M., & Novandri, A. (2023). Pemanfaatan Google Spreadsheet untuk akuisisi data online bagi guru SMK di Banda Aceh. *Kawanad: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 51–57. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v2i1.100>